
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PADA TINGKAT SMK DI KABUPATEN BOGOR

Mariani, Ninuk Lustyantie, dan Fathiaty Murtadho

Univeristas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: aanmarian0979@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diserahkan 1 April 2024
Direvisi 11 Juni 2024
Disetujui 11 Juni 2024

Keywords:
*implementation,
portofolio asesment,
writing skill*

Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of the use of portfolio assessment in learning to write at the vocational school level in Bogor district. The method used in this research is a descriptive qualitative method, as the research subject for teachers and students. The instruments and data collection techniques used consisted of interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model theory which consists of data collection, data reduction, data display and conclusions. The research results show that Bogor district vocational school teachers have used portfolio assessment in writing learning activities. This was obtained from the results of interviews, observations and documents of teachers who had carried out the portfolio assessment stage in learning to write quite well but not yet optimally. There are still several steps that have not been implemented by teachers in the form of obstacles in providing reviews and reflections on students' assignment results due to time constraints.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Implementasi penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis pada tingkat SMK di kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sebagai subjek penelitian guru dan siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teori model Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru SMK kabupaten Bogor sudah menggunakan penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran menulis. Hal ini didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumen guru yang telah melaksanakan tahapan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis dengan cukup baik namun belum optimal. Masih terdapat beberapa langkah yang belum dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan berupa kendala dalam memberikan review dan refleksi hasil tugas siswa karena kendala di waktu.

PENDAHULUAN

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga elemen kunci pembelajaran. Ketiga komponen ini saling berhubungan. Penguasaan ketiga bagian ini harus dikuasai guru secara proporsional. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan (Nuraeni, 2019). Berlakunya kurikulum mengindikasikan berlangsungnya pendidikan bermutu, tidak terkecuali dengan kemunculan kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka menjadi harapan siswa dapat bertumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki siswa dimana kurikulum Merdeka pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki serta mendapat pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif aplikatif, variative dan progresif (Fauzi, 2022). Selain perubahan kurikulum ini mengkomunikasikan kepada semua unsur Pendidikan untuk menjalin Kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi praktis dari semua pihak.

Implementasi kurikulum Merdeka memberikan kemudahan bagi pelaku pendidikan baik dari Tingkat dasar dan menengah. Diantara kemudahan yang bisa dilaksanakan oleh para guru adalah pelaksanaan evaluasi atau penilaian serta metode pembelajaran (Khairatunnisa, 2023). Penilaian merupakan kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas (Nuriyah, 2014). Penilaian dapat menentukan keputusan selama proses pembelajaran dengan mengintegrasikan penilaian secara komprehensif proses pembelajaran (Sa'idah et al., 2017 & Nurkhan, 2017). Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan penilaian dalam pembelajaran yaitu sebagai alat pemerolehan data yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru bisa mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan baik itu materi, media maupun metode pembelajaran.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penilaian portofolio seperti hasil penelitian Eva & Chairunisa (2018) dengan hasil penelitiannya bahwa penilaian portofolio mampu meningkatkan kemampuan self assessment mahasiswa bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh I. Magdalena, et al. (2023) dengan hasil penelitian Penilaian portofolio lebih

komprehensif daripada penilaian dengan tes karena portofolio memungkinkan guru melacak perkembangan kognitif, sikap, minat, dan variasi kegiatan siswa yang berhubungan dengan matematika. Sehingga guru dapat memanfaatkannya Portofolio meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Pada penelitian yang lain Sepirna (2019) dengan hasil penelitian berupa Terjadinya peningkatan kualitas proses karena adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran menulis, dan lebih aktif bertanya tentang menulis. Peningkatan kualitas hasil melalui penilaian portofolio juga menunjukkan peningkatan pada pratindakan yang memperoleh rata-rata nilai 64,36: siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,90 Siklus II diperoleh rata-rata nilai 73,48 dan pascatindakan diperoleh rata-rata nilai 80,03.

Penilaian bagian penting dari proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan melakukan aktifitas penilaian guru dapat mengetahui perkembangan siswa meliputi hasil belajar, bakat, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa. Tidak ada proses kegiatan belajar mengajar yang tidak melakukan penilaian, karena penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran dari awal semester sampai akhir pembelajaran berupa penilaian tes maupun nontes. Salah satu bentuk asesmen yang sesuai dan bisa kita implementasikan dalam kurikulum Merdeka adalah asesmen portofolio. Asesmen portofolio sejalan dengan kurikulum Merdeka yang mengedepankan penilaian berbasis *student-oriented*. proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesionalisme harus memiliki keterampilan untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap peserta didik sehingga penilaian dapat tercapai pada segi afektif, kognitif, dan psikomotor.

Penilaian portofolio merupakan nilai karya siswa secara individu pada rentang waktu tertentu yang dikumpulkan dan dinilai oleh guru yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Maulina & Hazilina, 2022). Oleh karena itu, asesmen portofolio dapat digunakan untuk berbagai keperluan: (1) mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, (2) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, (3) membangkitkan

kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar. Asesmen portofolio ini tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran (Zainul, 2001) dalam (Chairunisa, 2018). Dengan adanya penilaian portofolio kepada siswa, siswa dapat bertanggung jawab untuk menyimpan dengan baik hasil kerja siswa (Rohani & Firmansyah, 2023). Dengan portofolio siswa dapat mengetahui bagaimana peningkatan dan riwayat kinerja mereka sendiri, sehingga dapat memperhitungkan upaya yang harus mereka perbaiki dari waktu ke waktu (Anggreni et al., 2020).

Portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan siswa. Dalam praktiknya, portofolio dilandasi 4 pilar pendidikan, yaitu *learning to do, learning to know, learning to be, learning to live, together, learning to do* agar peserta didik mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. *Learning to know* siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar. *Learning to be* siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan. *Learning to live together* siswa dapat berinteraksi dan membentuk kepribadian dan sikap-sikap positif terhadap keanekaragaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan kedalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan. Keempat keterampilan itu saling berakitan satu dengan yang lain. Diantara keempat keterampilan tersebut, mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mampu menuangkan ide dan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dipahami oleh orang lain (Roysa, 2015; Ahsin, 2016; Mulyono, 2018; Triaji et al., 2019). Dengan keterampilan menulis yang baik, siswa dapat berbagi ide, pandangan, pendapat dan gagasan tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit

dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2015). Rendahnya budaya baca-tulis disebabkan oleh lemahnya sistem pembelajaran menulis di sekolah (Syamzah, 2017). Tingkat SD, SMP dan SMA pengajaran keterampilan menulis merupakan suatu keharusan dimana keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Salah satu aspek penting dari pembelajaran menulis adalah pemilihan pendekatan mengajar yang bersifat interaktif dan student-centered serta menggunakan penilaian yang tepat (Amalia, 2023).

Bentuk penilaian keterampilan menulis pada kurikulum merdeka salah satunya dengan menggunakan portofolio untuk melihat perkembangan dan peningkatan keterampilan menulis secara periodik. Berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi dengan beberapa guru dan teman sejawat, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih belum mencapai standar. Rendahnya kemampuan menulis dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: siswa kurang memahami materi, kesulitan dalam menentukan tema dan menuang ide gagasan menjadi tulisan yang menarik, kurang paham dalam pedoman EYD, serta guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan latihan rutin terbimbing yang kurang diperhatikan oleh guru. Dengan model penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Dengan meninjau tulisan-tulisan sebelumnya, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta area yang memerlukan perbaikan. Refleksi ini membantu siswa untuk lebih sadar akan proses menulis mereka dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi penggunaan penilaian portofolio dalam meningkatkan keterampilan menulis ditingkat SMK.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini tentang Implementasi penggunaan penilaian portofolio dalam meningkatkan keterampilan menulis di tingkat SMK yaitu pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memmamparkan dan mengkaji implementasi penggunaan penilaian portofolio. Jenis data penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah kejuruan jurusan teknologi perkantoran di kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai analisis penggunaan asesmen portofolio dalam penilaian pembelajaran menulis di kelas X secara mendalam dan komprehensif.

Sumber data penelitian berasal dari data primer diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa portofolio siswa dan juga guru yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi berupa daftar ceklis mengenai berbagai dokumen penilaian dan portofolio siswa. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terkait penggunaan asesmen portofolio.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi digunakan untuk mengamati berbagai dokumen penilaian yang dilakukan oleh guru dan juga tugas-tugas yang dibuat siswa selama belajar. 2) Wawancara digunakan untuk mengetahui hal lebih mendalam tentang responden/partisipan penelitian, serta untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. 3) Dokumentasi, dokumen dalam penelitian ini meliputi jenis dokumen yang dapat digunakan peneliti sehubungan dengan data penelitian, bisa berupa catatan atau dokumen-dokumen yang lainnya. Kemudian foto sebagai dokumentasi yang mendukung bukti pelaksanaan penelitian dan pemerolehan data lainnya untuk melengkapi data penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman (2007) berupa reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pengolahan angket dan wawancara diperoleh hasil penelitian meliputi pelaksanaan kegiatan menulis, kriteria penilaian isi portofolio, teknik penilaian portofolio dan bentuk penyajian portofolio.

Pertama, pelaksanaan kegiatan menulis berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, diawali dengan *tahap mengamati*, siswa diminta untuk mengamati, melihat, dan membaca contoh teks eseposis beserta ciri-ciri, kaidah kebahasaan dan struktur

teks. *Tahap menanyakan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran. *Tahap mengumpulkan informasi*, guru memberikan siswa untuk beresplorasi mendapatkan data, permasalahan, ataupun informasi sebagai sumber belajar *tahap mengasosiasikan*, guru mengarahkan siswa untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan melalui jalan diskusi. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menarik simpulan dari data yang telah dihasilkan. *Tahap mengkomunikasikan*, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil tulisan yang telah disusun baik secara kelompok ataupun individu.

Kedua, kriteria penilaian isi portofolio. Dari hasil wawancara dan observasi, kriteria penilaian yang digunakan oleh guru tidak dikembangkan oleh guru melainkan mengambil dari buku paket dan LDKS. Guru juga tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan penilaian isi portofolio, guru hanya meminta siswa untuk langsung mengumpulkan tugas menulis yang telah rampung untuk dikumpulkan. Dalam hal mengikutsertakan serta untuk melakukan penilaian bersama pada saat memeriksa jawaban dan menuliskan jawaban benar dengan memberikan skor berkisar antara 60 -100 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk nilai tugas lainnya guru tidak melibatkan siswa. Keseluruhan tugas dan hasil ulangan yang telah diberi nilai kemudian dikompilasi dan dimasukkan kedalam buku daftar nilai. Pengembangan kriteria penilaian dijadikan satu dengan silabus, perangkat pembelajaran yang memuat: program tahunan, program semester capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Rincian pengembangan sistem penilaian yang dijadikan satu dengan silabus, yaitu berisi satuan pendidikan, tema/subtema, kelas, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, profil pancasila materi pokok, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Penilaian meliputi jenis tagihan tugas, kriteria penilaian dan lembar penilaian. Dalam pembuatan silabus dan sistem penilaian berpedoman pada kurikulum saat ini.

Ketiga, teknik penilaian portofolio yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran terdiri dari tes dan juga nontes. Tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan nontes digunakan untuk menilai keterampilan atau unjuk kerja siswa. Bentuk penilaian tes didapat dari hasil nilai formatif dan nilai sumatif. Tes formatif diselenggarakan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester. Nilai hasil

tersebut dicatat dalam buku daftar nilai guru serta rangkum dalam rekapitulasi nilai perorangan peserta didik dengan menuliskan kompetensi dasar materi, pelaksanaan tes, nilai yang diperoleh siswa nilai rata-rata dari tes formatif dan sumatif untuk didokumentasikan dalam portofolio masing-masing. Pengumpulan tugas terstruktur berupa kumpulan latihan kerja siswa dalam melaksanakan tugas menulis yang bertujuan untuk penguasaan materi dan meningkatkan keterampilan menulis.

Keempat, penyajian portofolio. Portofolio yang dikembangkan oleh guru digunakan untuk melihat perkembangan belajar siswa dan menentukan seberapa baik kompetensi telah dikuasai siswa. Penyusunan portofolio dilakukan setelah tugas siswa selesai di koreksi dan dinilai, sehingga waktu penyusunan tidak tentu. Dalam penyusunannya guru melibatkan siswa dengan melakukan *self assessment*. Siswa diajak untuk menentukan kriteria penilaian portofolio sesuai dengan kaidah penulisan dan penyusunan rubrik penilaian, penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, sehingga siswa mengetahui dan berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas dengan penilaian portofolio yang telah disepakati. Berdasarkan hasil observasi bentuk penyajian portofolio dalam bentuk *archifal portofolio* yang berisi tugas-tugas menulis yang dikerjakan oleh siswa selama dalam pembelajaran. Tugas-tugas yang telah dikumpulkan untuk kelengkapan dokumen dan isi hanya diberikan identitas saja tetapi belum memuat catatan atau refleksi yang dilakukan oleh guru karena terkendala dengan waktu.

Implementasi penggunaan penilaian portofolio pada keterampilan menulis

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan temuan di lokasi penelitian, para guru khususnya guru bahasa Indonesia telah melaksanakan asesmen portofolio dalam pembelajaran. Penggunaan asesmen portofolio yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan menulis yang telah dilakukan, diawali dengan *tahap mengamati*, siswa diminta untuk mengamati, melihat, dan membaca contoh teks yang terkait dengan materi ajar beserta ciri-ciri, kaidah kebahasaan dan struktur teks. *Tahap menanyakan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pembelajaran. *Tahap mengumpulkan informasi*, guru memberikan siswa untuk beresplorasi mendapatkan data, permasalahan, ataupun informasi sebagai sumber

belajar. *tahap mengasosiasikan*, guru mengarahkan siswa untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan melalui jalan diskusi. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menarik simpulan dari data yang telah dihasilkan. *Tahap mengkomunikasikan*, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil tulisan yang telah disusun baik secara kelompok ataupun individu. Materi penugasan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pada ATP dan juga CP yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam memberikan tugas portofolio kepada siswa mempertimbangkan kesesuaian tugas dengan materi dan kompetensi dasar, sehingga dapat menggambarkan kemampuan serta hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Fungsi portofolio tidak hanya tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. Penilaian portofolio juga dapat dijadikan sebagai alat pengajaran yang merupakan komponen kurikulum. Isi portofolio yang dibuat harus menunjukkan perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Sudrajat, 2016).

Kriteria penilaian isi portofolio penilaian yang digunakan oleh guru menentukan jenis tagihan serta bentuk instrumen yang digunakan. Pengembangan kriteria penilaian dijadikan satu dengan silabus, perangkat pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaan penilaian guru hanya berpedoman pada buku instrumen buku paket yang ada, hendaknya guru melakukan pengembangan instrumen penilaian berdasarkan silabus yang ada serta melibatkan siswa dalam proses penilaian agar siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya dalam pembelajaran.

Menurut Marhaeni (2010) dalam suatu portofolio terdapat paling sedikit tujuh elemen pokok, yaitu (1) adanya tujuan yang jelas, dan dapat mencakup lebih dari satu ranah, (2) kualitas hasil (outcome), (3) bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan bersifat multi sumber, (4) kerjasama siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, (5) penilaian yang integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi, (6) adanya kepemilikan (ownership) melalui refleksi diri dan evaluasi diri, (7) perpaduan asesmen dengan pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran menulis dengan penerapan penilaian portofolio adalah penilaian terhadap hasil kerja dan unjuk kerja yang berupa karya tulis siswa yang mencakup isi, susunan/organisasi ide, struktur kalimat, kosakata/gaya, dan mekanika, dimana segala

hasil aktifitas dikumpulkan dalam bentuk folder sebagai bukti fisik dari aktifitas atau kegiatan tersebut untuk mengetahui kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang tidak hanya sekedar berorientasi pada hasil belajar siswa tetapi juga memantau proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian portofolio dalam menulis oleh guru tidak mengembangkan format penilaian dalam menilai hasil tugas keterampilan menulis siswa. Guru hanya memberikan catatan terhadap tugas siswa langsung pada lembar tugas siswa berupa kata motivasi, namun tidak semua tugas siswa diberikan catatan oleh guru. Hendaknya catatan yang diberikan guru dituangkan dalam format penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yus (2006) bahwa dalam format penilaian harus tergambar kriteria penilaian yang digunakan, nilai yang akan diberikan dan catatan tentang suatu evidence yang akan dinilai. Catatan tersebut hendaknya menggambarkan hasil tugas yang telah dikerjakan siswa dan masukan guru untuk hasil tugas tersebut.

Bentuk penyajian portofolio yang dikembangkan guru adalah *archifal portofolio* yaitu berupa map dan buku. Portofolio bentuk buku khusus untuk tugas mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan portofolio bentuk map digunakan untuk semua mata pelajaran. Bagian portofolio tersebut terdiri dari cover dan identitas siswa. Guru tidak langsung menyusun tugas siswa ketika tugas tersebut selesai, hal tersebut terjadi karena guru tidak langsung melakukan penilaian terhadap hasil tugas tersebut. Sehingga penyusunan portofolio dilakukan ketika tugas-tugas yang telah terkumpul selesai dinilai oleh guru. Oleh karena itu waktu penyusunan portofolio yang dilaksanakan guru tidak tertentu. Guru meminta siswa untuk memasukkan hasil tugas-tugas yang telah dinilai ke dalam map portofolio masing-masing. Dari kegiatan tersebut tergambar bahwa guru telah melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan penyusunan portofolio, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alimudin (2014) tentang salah satu karakteristik penilaian portofolio bahwa dalam penilaian portofolio perlu menunjukkan keterlibatan siswa dalam pemilihan bahan-bahan portofolio sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, saat melakukan penyusunan portofolio guru meminta siswa untuk melakukan self assessmen. Siswa diajak untuk menentukan kriteria penilaian portofolio sesuai dengan kaidah penulisan dan penyusunan rubrik penilaian, penilaian

pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, sehingga siswa mengetahui dan berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas dengan penilaian portofolio yang telah disepakati. Untuk kelengkapan isi portofolio yang dikembangkan oleh guru belum lengkap dimana guru belum melakukan kegiatan refleksi dan mencatat hasil refleksi/ review hasil tugas portofolio siswa.

Guru telah mengembangkan isi portofolio dan teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, serta penyusunan portofolio yang telah melibatkan siswa. Namun, ada beberapa bagian yang menunjukkan guru belum siap dalam pelaksanaan penilaian portofolio. Hal ini terlihat dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan untuk kelengkapan dokumen dan isi hanya diberikan identitas saja tetapi belum memuat catatan atau refleksi yang dilakukan oleh guru karena terkendala dengan waktu dan bagian map portofolio yang ada belum lengkap, kriteria dan format penilaian isi portofolio juga belum guru kembangkan. Beberapa indikator pelaksanaan penilaian portofolio belum terlaksana, hal tersebut membuktikan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian portofolio masih belum matang, sehingga pelaksanaan asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru kurang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan dan para guru telah menerapkan asesmen portofolio dalam penilaian pembelajarannya. Meskipun penggunaan asesmen portofolio belum maksimal tetapi guru sudah cukup baik dalam mengembangkan isi portofolio, kriteria penilaian, teknik penilaian dan juga penyajian portofolio siswa. Isi portofolio yang dikembangkan guru berupa hasil ualangan, tugas-tugas harian, latihan soal, membuat karya, melakukan percobaan dan juga melakukan kegiatan observasi. Semua tugas portofolio yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan guru berasal dari buku paket pegangan guru. Untuk teknik penilaian yang biasa digunakan guru adalah tes untuk menilai pengetahuan dan nontes untuk menilai hasil unjuk kerja siswa. Semua tugas portofolio yang dikerjakan siswa disajikan dalam bentuk Bentuk *archifal portofolio*. Berupa kumpulan tugas dalam bentuk buku. Buku tersebut berisi tugas-tugas harian yang dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran. Namun kekurangan dari

asesmen portofolio yang dilakukan oleh guru adalah guru belum memberikan siswa untuk melakukan perbaikan tugas portofolio dan juga guru belum melakukan refleksi dalam asesmen portofolio.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada guru diharapkan dapat lebih siap lagi dalam melaksanakan asesmen portofolio dalam penilaian pembelajaran serta guru perlu melakukan refleksi untuk setiap tugas portofolio yang siswa kerjakan, agar siswa mengetahui kekurangan serta kelebihan mereka dalam pembelajaran dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalam lagi dalam melakukan pengambilan data dan analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Prosiding*, 1(1), 23-33.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158-171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Amalia, I. (2023). Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif Menulis Akademik dengan Pendekatan Proses. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 257-265. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.57969>
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. . (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 41. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24475>
- Chairunisa, E. D. (2018). Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Kemampuan Self-Assessment Mahasiswa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 83-88. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v4i1.2442>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Khairatunnisa, K. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Sebagai Inovasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 230-238. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.9027>
- Maulina, I., & Hazilina, H. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351-3360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2396>
- Mulyono, M. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sd 5 Lau. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350>
- Nuraeni, Z. (2019). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Gantang*, 4(1), 79-85. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.797>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73-86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Nurkhan, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 44-54. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1811>
- Rohani, & Firmansyah, S. (2023). Implementasi Nilai Anti Korupsi Dengan Project Citizen Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 46-53.
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung Dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa Sma Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi*

- Edukatika*, 4(2), 1–13.
<https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>
- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Farida, Y. E. (2017). Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1796>
- Sibarani, B. (2015). Penerapan Proses Kognitif Dan Terapi Cognitive Blocking Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. *Diksi*, 14(2), 132–142.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v14i2.6595>
- Sudrajat, D. (2016). Portofolio: Sebuah Model Penilaian Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Intelegensia*, 1(2), 1–8.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>